

**IMPLEMENTASI STRATEGI HEURISTIK DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:**

**TIARA SEPTA  
NPM : 1611010150**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI STRATEGI HEURISTIK DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan**

**Keguruan**

**Oleh:**

**TIARA SEPTA**

**NPM : 1611010150**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Dosen Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z S.AG, M.Ag.,  
Ph.D**

**Dosen Pembimbing II : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara mendalam tentang implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran dengan melihat dari: (1) Bagaimana pelaksanaan strategi heuristik di SMP Negeri 18 Pesawaran; (2) Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Pesawaran; (3) Apa saja faktor penghambat strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 18 Pesawaran. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus - September dari tanggal 10 Agust- 05 Sept 2020. Subyek penelitian ini adalah personil sekolah itu sendiri, yaitu dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tentang implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran adalah sebagai berikut: (1) Hasil observasi pelaksanaan strategi heuristik terlihat bahwa peserta didik mulai merasa senang dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik maupun teman, mereka juga mulai aktif dalam berargumentasi sesuai dengan tema yang di berikan oleh pendidik, keaktifan peserta didik sangat terlihat melakukan kegiatan tanya jawab dalam kelas. (2) Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 18 Pesawaran diketahui minat belajar peserta didik rendah. Menurut beliau, minat belajar peserta didik rendah, terbukti dari kehadiran pada absen, keseriusan dalam kelas, kepatuhan terhadap gurunya misalnya dalam hal hafalan, PR, tugas, dan lain-lain yang sering kali terabaikan. (3) Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar dapat diketahui yakni faktor eksternal dan internal diantaranya latihan dan ulangan (motivasi belajar), sifat-sifat belajar peserta didik, keluarga (orang tua).

**Kata Kunci : Implementasi Strategi Heuristik, Meningkatkan Minat Belajar PAI**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI HEURISTIK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 18 PESAWARAN**

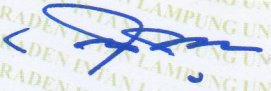
**Nama : TIARA SEPTA**  
**NPM : 1611010150**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

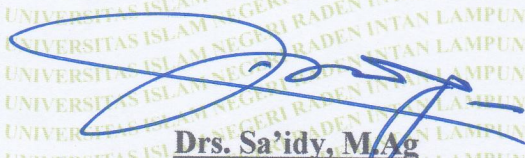
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Wan Jamaluddin Z. S.Ag., Ph.D**  
**NIP. 19710321 1995031 001**

  
**Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**  
**NIP. 19640805 1991031 008**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 19660310 1994031 007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI STRATEGI HEURISTIK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 18  
PESAWARAN** disusun oleh : **TIARA SEPTA, NPM. 1611010150, Jurusan  
Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal  
Selasa/17/November/2020.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

**Sekretaris** : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. H. Ahmad Fatoni, M.Pd.I (.....)

**Pembahas I** : Prof. Dr. Wan Jamaluddin  
Z, M.Ag, Ph.D (.....)

**Pembahas II** : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nury Diana, M.Pd  
NPM. 19640828198803 2 002



## MOTTO

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*“Allah akan (meninggikan) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup> (Q.S Al-Mujadillah Ayat 11)*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.322.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Swt, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga dan Orang tuaku yang aku sayangi, Bapak A. Lisi Suryadi dan ibu Almh. Juliyanti, juga untuk ibu sambungku Cicih Sukaesih, terutama juga untuk keluarga besarku Tante Sri, Uwoh Mis, Om Anton, Wak dhar, Wak Ison, dan sepupu-sepupu ku yang lainnya yang selalu memberi dukungan, dan menasehatiku selama aku menjalani pendidikan ini, membantu akan semua kebutuhan ku selama aku menjalani pendidikan ini, terimakasih untuk semuanya yang telah senantiasa membimbing dan mendo'akanku dimanapun mereka berada, tabah, sabar, dan ikhlas demi kesuksesanku.
2. Adikku, Muhammad Ramadhani satu-satunya adik yang selalu memberi dukungan, semangat, perhatian, serta memotivasi aku agar selalu tetap tabah dan sabar menjalani pendidikan ini, sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Saudara-saudaraku yang jauh maupun yang dekat yang selalu menanyakan dan mendoakanku agar segera selesai menempuh pendidikan S1.
4. Untuk teman-teman karibku yang sangat kusayangi, yang telah membantu disaat masa sulitku dan mengajarkanku akan pentingnya berbagi terhadap sesama, saling membantu dan menolong, serta menjadi orang yang sabar dan kuat dalam menghadapi perjuangan ini karena nasehat mereka. Mereka adalah Armalisa, Andria, Putri, Darrotin dan Sari. Terimakasih untuk kalian semua.
5. Untuk teman-teman seperjuangan (Kelas PAI C) dan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
6. Dan Almamater UIN Raden Intan Lampung yang slalu kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tiara Septa, dilahirkan pada tanggal 19 September 1998 di Sumber Jaya, Lampung Barat. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak A. Lisi Suryadi dan ibu Almh. Juliyanti.

Jenjang pendidikan yang penulis lalui antara lain: Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukapura, Kab. Lampung Barat lulus pada tahun 2011. Selama 6 tahun penulis abudemen dan terkadang juga berjalan kaki dari rumah kesekolah. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjaya, Kab. Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013. Dan selama 3 tahun penulis masih sama abudemen dan terkadang juga jalan kaki dari rumah kesekolah. Lalu penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Jaya dan lulus tahun 2016. Di jaman SMA inilah penulis mulai mengendarai motor dari rumah ke sekolah.

Setelah lulus dari SMA penulis langsung melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama Menjadi Mahapeserta didik di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti kegiatan Permata Sholawat dan pernah aktif dalam organisasi jurusan yaitu Himpunan Mahasiwa Jurusan PAI.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha pemurah Allah menolong hamba-hamba-Nya, serta maha suci Allah Swt yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijidaikannya penerang, dan bulan bercahaya, serta bumi sebagai tempat singgah bagi para makhluk ciptaan-Nya. Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. An aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt, bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya yang di Utus sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang menyerah, mandiri dengan kehormatan diri.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“IMPLEMENTASI STRATEGI HEURISTIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 PESAWARAN”** , penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z S.Ag, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Bapak Dr. H. Agus Pahrudin, M.Ag selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Sri Astuti, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 18 Pesawaran Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bimbingan, arahan bantuan, dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. Aminn.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Aminn.

Bandar Lampung, September 2020  
Penulis

**TIARA SEPTA**  
**NPM. 1611010150**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	19
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah .....	20
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
F. Metode Penelitian.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	34
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Heuristik</i> .....	34
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	33
b. Pendekatan Pembelajaran .....	40
c. Pengertian Strategi <i>Heuristik</i> .....	41
d. Tujuan Penerapan Strategi <i>Heuristik</i> .....	50
e. Langkah-Langkah Yang Digunakan Dalam Pembelajaran <i>Heuristik</i> .....	50
f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Heuristik</i> dalam Pembelajaran.....	51

g. Metode Strategi Pembelajaran Heuristik dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	54
2. Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	55
a. Pengertian Minat Belajar .....	55
b. Indikator Minat Belajar.....	56
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI .....	60
4. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik .....	62
B. Tinjauan Pustaka .....	64

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	66
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 18 Pesawaran .....	66
2. Visi dan Misi SMP Negeri 18 Pesawaran .....	67
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 18 Pesawaran .....	69
4. Keadaan Guru Dan Tenaga Kepegawaian .....	73
5. Data Peserta Didik .....	78
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Pesawaran.....	80
B. Deskripsi Data Penelitian .....	83

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	85
1. Implementasi Startegi Heuristik dalam Proses Belajar Mengajar Pada Kelas VII Di SMP Negeri 18 Pesawaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	85
2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Pesawaran.....	89
3. Faktor Penghambat Strategi Heuristik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Pesawaran.....	99
B. Pembahasan.....	102
C. Hasil Temuan Penelitian .....	106

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	110

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII A

Tabel 2 Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII B

Tabel 3 Data Pendidik SMP Negeri 18 Pesawaran

Tabel 4 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 18 Pesawaran

Tabel 5 Data peserta didik SMP Negeri 18 Pesawaran

Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana Pembelajaran SMP Negeri 18 Pesawaran

Tabel 7 Fasilitas Pendukung SMP Negeri 18 Pesawaran



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran RPP

Lampiran 1 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Catatan Lapangan Hasil wawancara

Lampiran 7 Dokumen Pendukung (Foto)





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dampaknya adalah ketika peserta didik telah menyelesaikan masa studi, mereka pandai dalam hal teoritis, tetapi miskin dalam aplikasi.<sup>2</sup> Tugas pendidikan hendaknya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sekolah, madrasah bukanlah tempat untuk sekedar mentransfer ilmu (transfer of knowledge) dari pendidik kepada peserta didik, melainkan merupakan masyarakat belajar, sehingga semua kegiatan, proses, dan komponen lingkungan menjadi sumber belajar. Para peserta didik harus aktif mencari dan membentuk dirinya sendiri (learning to be), bukan semata-mata disiapkan oleh orang lain. Dengan demikian pendidikan

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar *Hakikat Manusia*.Pdf.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2008), h.1.

merupakan pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>3</sup>

Pada suatu penyelidikan ditemukan fakta bahwa peserta didik menguasai isi bahan pelajaran seperti yang tercantum dalam buku pelajaran, bahkan ada yang mengenal sampai kata-katanya. Akan tetapi bila ditanyakan soal-soal dan masalah-masalah yang berkenaan dengan bahan itu untuk membuktikan bahwa anak-anak memang menguasainya, ternyata hasilnya sangat menyedihkan. Pengetahuan peserta didik hanya sebatas yang tertulis dalam buku pelajaran saja.<sup>4</sup> Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.

Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Mata pelajaran agama tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar peserta didik bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran saja. Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu, bukan sebagai alat komunikasi.

Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Cara kerja khas filsafat pendidikan, yaitu senantiasa bertanya, mempertanyakan, menggugat, membongkar, dan merekonstruksi ulang, Tujuannya untuk menemukan hakekat, makna dan pemahaman yang lebih dapat

---

<sup>3</sup>Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, 2017.

<sup>4</sup>J. Mursel & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Akssara, 1995), h.5.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah-akademis.<sup>5</sup> Pembelajaran di sekolah terlalu menjejali otak peserta didik dengan berbagai bahan ajar yang harus di hafal. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Tantangan dunia pendidikan ke depan adalah mewujudkan proses demokratisasi belajar. Suatu proses pendemokratisasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa anak. Demokratisasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat belajar yang demokratis adalah adanya pengemasan pembelajaran yang beragam dengan cara menghapuskan penyeragaman kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang bermakna membawa seseorang pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.<sup>7</sup> Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi

---

<sup>5</sup>Chairul Anwar, 'Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2014), 159–72 <<https://doi.org/10.24042/ajsk.v14i1.653>>.

<sup>6</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.2.

<sup>7</sup>Sakilah, 'Belajar dalam Perspektif Islam Kaitannya dengan Psikologi Belajar', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2015), 67–83.



pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Menurut Slameto, bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan : (a) Siapa melakukan apa dan menggunakan *alat apa* dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan dan alat bantu pembelajaran. (b) Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah di definisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran. (c) Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah di definisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran. (d) Kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.

Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas agar pendidik mengetahui bagaimana perkembangan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan tersebut, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat disini juga berarti suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang akan muncul pada diri peserta didik tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan memotivasi) untuk mempelajarinya.<sup>8</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Drs.Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.180

*“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>9</sup>*

Belajar merupakan kunci yang paling urgen dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar pendidikan tidak akan pernah terwujud sebagai suatu proses, di mana dengan proses itu sebuah tingkah laku muncul dan selalu diperbaiki melalui serangkaian reaksi terhadap situasi dan rangsangan yang ada.<sup>10</sup>

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang pentingnya belajar dan pembelajaran:

Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS. Al-Alaq: 1-5



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.”

---

<sup>9</sup>Ibid., h.2

<sup>10</sup> SAKILAH.



Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mewujudkan minat, bakat serta kemampuan secara optimal sehingga peserta didik itu akan mewujudkan dirinya serta dapat berfungsi dengan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun dengan kebutuhan masyarakatnya. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada belajar peserta didik atau cara pembelajaran di sekolah yang dialami oleh peserta didik baik ketika peserta didik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah (rumah) ataupun di masyarakat.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mendapatkan ilmu dan mendapatkan kehormatan di sisi Allah Swt dan Rasul-Nya. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengarahkan agar umatnya mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Qs Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>11</sup>

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa pembelajaran disebut efektif bila tujuan pengajaran yang dirumuskan dapat tercapai. Setiap penyelenggaraan

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.322.

pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin menyampaikan suatu “pesan” yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, skill atau isi pembelajaran yang lainnya. Pesan yang dimaksud dapat diolah pendidik sebelum disampaikan kepada peserta didik, atau sebaliknya, dapat juga diolah sendiri oleh peserta didik dengan bantuan pendidik.<sup>12</sup>

Salah satu jenis strategi pengolahan pesan/materi pelajaran ini adalah strategi heuristik. Strategi ini berasumsi bahwa proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>13</sup> Strategi ini didasarkan pada pengolahan materi pelajaran oleh peserta didik dengan bantuan dari pendidik. Yang dimaksud dengan pengolahan materi pelajaran adalah materi pelajaran yang tidak disajikan secara tuntas oleh pendidik dengan maksud agar diolah sendiri oleh para peserta didik dengan bimbingan dari pendidik. Strategi ini meliputi 2 sub strategi, yaitu : discovery dan inquiry.

Dalam strategi belajar ini, peserta didik yang melakukan proses pengembangan intelektual dalam upaya memecahkan masalah. Peserta didik sendiri yang merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikan hasil belajarnya. Dalam konteks ini, keaktifan peserta didik dalam belajar memang lebih menonjol sementara kegiatan pendidik hanya mengarahkan, membimbing dan memberikan fasilitas yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan inquirinya. Strategi ini

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi & Joko Tri Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.28.

<sup>13</sup>Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.97.

juga sejalan dengan prosedur/proses pembelajaran yang melibatkan pengajar, peserta didik dan media pembelajaran tersebut bisa dilakukan melalui berbagai pola.<sup>14</sup>

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sangat dibutuhkan di dunia pendidikan, beberapa peneliti menjelaskan hasil penelitiannya bahwa strategi dalam proses belajar mengajar bermanfaat sebagai suatu cara yang mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan strategi heuristik memberikan nuansa baru dalam pembelajaran supaya menjadi lebih interaktif, efektif, efisien, menarik, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru.<sup>15</sup>

Al-Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surah Al-An'am ayat 50:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۚ إِن أَتَّبِعُ إِلَّا

مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

<sup>14</sup>Ibid, h.170.

<sup>15</sup>Endang Sri Astuti, *Pengertian Motivasi Belajar*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h.67



Artinya: “ *Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?* ”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada peserta didik dan pendidik PAI di SMP Negeri 18 Pesawaran diperoleh gambaran dimana aktivitas belajar mengajar kurang menarik minat belajar peserta didik dan hal ini berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga, untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator minat sebagai berikut:

Menurut Hidayat, membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1. Keinginan,

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata.

Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan

2. Perasaan Senang,

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3. Perhatian,

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan tertarik,

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar,

Aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik.

#### 6. Mengerjakan Tugas,

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik.

#### 7. Menaati Peraturan,

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturanyang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.<sup>16</sup>

Sehingga, berdasarkan indikator minat belajar tersebut peserta didik di SMP Negeri 18 Pesawaran ini bisa dikatakan masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya strategi pembelajaran yang menarik yang diberikan oleh pendidik pada saat mengajar, sehingga peserta didik merasa kurang senang, kurang perhatian, kurang tertarik dan kurang terlibat dalam pelajaran PAI sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut, berikut data sementara yang menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran heuristik di sekolah tersebut, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Hidayat, Heri, Sti Aisah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013),h.89



**Tabel 1**

**Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII A Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Di SMP Negeri 18 Pesawaran**

No	Nama Peserta didik kelas VII A	Nilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	ABBAS JABAR AL FARIZQI	70	70
2	ADELIA SAFITRI	77	75
3	AHMAD HANAFI	75	75
4	ANDIKA SAPUTRA	72	70
5	ANGGI ATRIN NINDI NIRMALA	75	70
6	ANGGI PRATIWI	73	75
7	ARKA SENA	77	75
8	AUTURABEL ZAKIA MAWINDA	77	75
9	CANDRA DINATA	76	70
10	CINTIA JULIA PRATIWI	71	70
11	DESTA PRATAMA	77	75
12	DEVITA SARI	75	70
13	DIAN SAFITRI	72	70

14	DUWI ANGGRAINI	74	70
15	ENDIKA FIRANSYAH	77	70
16	FAZRI MAULANA	70	70
17	GALIH PRAYOGA	77	80
18	GITA NURMALA	80	75
19	IMMANUEL MANURUNG	-	-
20	INGGA LIAM SARI	80	80
21	IVAL MUSTOFA	78	80
22	KHOIRUNISA	77	75
23	MEGGI FERDIAN	80	77
24	MOZA RIA SEROJA	77	75
25	MUHAMMAD FADILAH NUR IHWAN	75	70
26	NELY AGUSTIN	76	75
27	NURSAH GANI	77	70
28	RAGIL YOGA ALFIAN	77	70
29	REZA IRAWAN	78	70
30	SALWA KHAIRUNNISSA	73	75

31	SHERIN SEPTIANI	75	75
32	ZHAKILA FAUZIAH	81	80

Sumber: Dokumen Pendidik PAI SMP Negeri 18 Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada Tabel 1, data menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII A sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran heuristik di SMP Negeri 18 Pesawaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran PAI, dimana nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan hanya mencapai KKM.

**Tabel 2**

**Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 18 Pesawaran**

No	Nama Peserta didik Kelas 7B	Nilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	ABDHILLAH FIKAR GALANG PRATAMA	80	80
2	ADITYA	75	70
3	AFAN RAMADAN	75	72
4	AHMAD HARIYANTO	70	70

5	ALISHA ANGGRAINI	77	70
6	ANGGI SETIA NINGRUM	75	70
7	AROFI RAMADANI	77	70
8	BELLA DINIYAH FATMA	75	70
9	CIKAL TAHJRI HUSEINI	70	70
10	DEA FAULINA	75	70
11	DIAN SAPUTRA	76	70
12	ELVA SEPTIA RAHMADANI	70	70
13	FAREL ARVANDI	76	75
14	FELSEN RAMADHANTA	76	70
15	HAFIZ DAMAR AFRIZAL	77	70
16	INTAN PRATIWI MAHARANI PUTRI	75	70
17	META ANDINI	70	70
18	MUHAMMAD IMAM RAHMADHANI	75	70
19	MUTIA MARSELA	77	70
20	NENI SUCIATI	76	70
21	PANJI TURANGGA	76	70



22	PUTRI NAGITA	75	74
23	QOTRUN NADA MUTIARA RAHMA	70	65
24	RAIHAN VIGA ZAHABI	73	70
25	RIDHO FITRI YANSAH	71	70
26	SANDA JELITA MIFTA KHARISMA	76	70
27	SINTA SARI	77	75
28	UHKHUAH BANYU AJI	76	70
29	UMRI HIDAYATI	76	70
30	VELOPE HERVI KEYSYA PUSPARANI	75	70
31	WULAN SUCI RAHMADANI	76	70
32	ADITYA SAPUTRA	75	70

Sumber: Dokumen Pendidik PAI SMP Negeri 18 Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020

Sesuai dengan Tabel 1, data pada Tabel 2 juga menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII B sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran heuristik di SMP Negeri 18 Pesawaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran PAI, dimana nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan hanya mencapai KKM.

Oleh sebab itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap strategi kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan meneliti strategi heuristik pada proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 18

Pesawaran, yang nantinya akan meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 18 Pesawaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi heuristik dalam pembelajaran, maka penulis mengkaji dan meneliti di SMP Negeri 18 Pesawaran karena sekolah tersebut belum melaksanakan strategi ini, dengan judul skripsi **“Implementasi Strategi Heuristik dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran”**.

Makna yang penulis ambil dari judul penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada peran peserta didik dalam mengelola pesan atau materi pembelajaran PAI yang termuat dalam bahan ajar PAI. Peserta didik diharapkan aktif dalam belajar baik secara langsung maupun melalui tugas yang diberikan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengarah bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam strategi ini, pendidik harus mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menarik dalam metode pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dan secara langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik, namun pada kenyataannya penerapannya masih sangat kurang maksimal dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Pesawaran.
2. Strategi yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya strategi yang digunakan oleh pendidik masih kurang efektif dalam menarik minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.
3. Dengan menggunakan strategi heuristik membuktikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menemukan sesuatu dan melatih peserta didik untuk berfikir HOTS.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang meluas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi strategi heuristik dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Minat belajar peserta didik dikelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi heuristik di SMP Negeri 18 Pesawaran?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 18 Pesawaran ?
3. Apa saja faktor penghambat strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 18 Pesawaran?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di sini adalah:

- a. Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran heuristik di SMP Negeri 18 Pesawaran.
- b. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Pesawaran.



- c. Untuk mengetahui faktor penghambat minat belajar peserta didik di kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan strategi pembelajaran baru dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 18 Pesawaran, khususnya dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi :

1. SMP Negeri 18 Pesawaran, khususnya Kepala Sekolah SMP Negeri 18 pesawaran untuk mengembangkan strategi pembelajaran heuristik dalam KBM dalam kelas.
2. Pendidik, dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi Peserta didik, akan meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya strategi heuristik yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## F. Metode Penelitian

### 1. Sifat dan jenis penelitian

#### a. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci yang mana biasanya tanpa menggunakan hipotesis yang dirumuskan secara ketat, tetapi adakalanya ada yang menggunakan hipotesis tetapi bukan untuk diuji secara statistik.<sup>17</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif karena metodenya menggunakan pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

<sup>17</sup> MSi. Prof. Dr. Suryana, *‘Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif’*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, 1–243 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>.

<sup>18</sup> M.IM Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., *‘Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang’*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2.2 (2013), 1–9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>>.

### b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia.<sup>20</sup> Dalam ilmu-ilmu fisik-kealaman, penelitian kualitatif tidak dikenal, yang dikenal adalah penelitian laboratoris-eksperimental artinya penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif.

## 2. Alat Pengumpulan Data yang digunakan

Metode pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

### a. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan

---

<sup>19</sup>Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.56

<sup>20</sup> Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

panca indera lainnya.<sup>21</sup> Marshall menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>22</sup>

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 18 Pesawaran.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dari

---

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.142.

<sup>22</sup>*Ibid*, h.310.



responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>23</sup>

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>24</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi berisikan beberapa komponen mengenai jenis strategi pembelajaran oleh pendidik dan peserta

---

<sup>23</sup>Prof,DR.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2018), h. 317.

<sup>24</sup>*Ibid*, 152

didik yang digunakan untuk menunjang data. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian dengan cara mengelompokkan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Data penelitian yang didapatkan kemudian ditulis secara rinci dan sistematis. Data yang didapat perlu untuk direduksi dengan menitik beratkan pada data yang penting, mencari hal-hal utama dalam penelitian, meringkas, serta dicari tema serta polanya agar dapat dengan mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>25</sup> Proses mereduksi ini bertujuan agar memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu sehingga akan mudah dalam mencari ulang data yang diharapkan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengumpulan dan penyusunan data dengan tujuan agar dapat ditarik kesimpulan dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya, sehingga peneliti tidak tenggelam dalam tumpukan data, penyajian data dapat disajikan kedalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.247.

<sup>26</sup>*Ibid*, h.249.

c. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan proses dalam menganalisis data puncak dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang data yang didapatkan selama kegiatan penelitian dilakukan dengan mencari model, hubungan, pola, tema, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (Validitas Internal), Uji dependabilitas (reliabilitas) data, Uji transderabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan Uji konfirmasi (obyektivitas).

Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.<sup>27</sup> Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang ditunduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-

---

<sup>27</sup>Prof.DR.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2017), h.402.

<sup>28</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007), h.320.

benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.<sup>29</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

#### 1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan data berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, yang timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang telah diperoleh sudah dapat

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.270



dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya lapangan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>30</sup> Berikut penjelasannya, yaitu:

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h.273.

### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>31</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>32</sup>

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.274.

<sup>32</sup>*Ibid*, h.275.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>33</sup>

Strategi heuristik yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam kegiatan proses belajar dalam situasi lain. Bagi peneliti strategi heuristik sangat bergantung pada minat belajar peserta didik, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dengan situasi sosial yang berbeda validitas strategi heuristik masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h.276.

Misal bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun lapangan, memilih sumber data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektifitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Heuristik**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam hal pengajaran, strategi itu amatlah diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat dengan leluasa menyerap apa yang telah disampaikan oleh si pendidik. Strategi pembelajaran ialah suatu pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/isi pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (delivery system) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditima, 2007), h.3

<sup>2</sup>Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, 2017.

Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>3</sup> Terdapat beberapa strategi pembelajaran :

- a) Keterampilan intelektual, yakni sejumlah pengetahuan mulai dari kemampuan baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan ini sangat tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan social seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia.
- b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d) Keterampilan motorik, yakni kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak.
- e) Sikap dan nilai, yakni hasil belajar yang berhubungan dengan sikap intensitas emosional.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan *strategi pembelajaran*. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 120

adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu pendidik dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana pendidik dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil/tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009),h.32.

Pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang pendidik di dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan belajar peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif maka setiap pendidik diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruhan dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.140.

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dalam Sanjaya secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- d. Dick dan Carey dalam Sanjay menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- e. Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



- f. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- g. JR David menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, nethod, or series of activities designed to achieves a particular educational gola* (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).
- h. Moedjione mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan siasat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu seni, dan/atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup>

### **b. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang atau titik tolak pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan peran kepada peserta didik sebagai pusat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Tugas dan peranan pendidik dalam pembelajaran di kelas bukan ditentukan oleh "*Apa yang akan dipelajari*" peserta didik, melainkan "*Peserta didik bisa apa*" setelah proses pembelajaran, karena itu persoalannya adalah "*Kemampuan apa yang dimiliki peserta didik*" dan "*Bagaimana merekayasa, menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik*". Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi secara aktif dan efektif terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan yang diciptakan dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai sumber belajar yang direncanakan maupun yang tidak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h.6-8

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2005), h.133.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul '*Perencanaan Pembelajaran*', berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

a) Pendekatan psikologis (*psychological approach*)

Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologi manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk berfikir ciptaan Allah Swt di langit maupun di bumi. Aspek emosional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan tertinggi yang gaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan, sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan kedalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diturunkan-Nya.<sup>8</sup> Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya dibangkitkan untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b) Pendekatan sosio-kultural (*socio cultural approach*)

Pendekatan yang melihat dimensi manusia sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaannya yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 2

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.133

### c. Pengertian Strategi Heuristik

Heuristik adalah seni dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.<sup>10</sup> Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>11</sup>

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.

Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2008), h.194

<sup>11</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.173

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), h.219

menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual peserta didik.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.<sup>13</sup>

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry),<sup>14</sup> Adapun yang di maksud dalam dua sub-strategi itu adalah:

#### 1) Discovery

Metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.<sup>15</sup> Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif,

<sup>13</sup>*Ibid*, h.173

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.193

<sup>15</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),



berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, penemuan merupakan suatu strategi yang unik yang dapat diberi bentuk oleh pendidik dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar, pendidik memperkenankan para peserta didik untuk menemukan sendiri informasi. Menurut Sund, penemuan (discovery) adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasikan sesuatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Yang dimaksud konsep misalnya: segitiga, demokrasi, energi dan lain sebagainya. Metode ini paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil.

Namun dalam strategi ini pun dapat dilakukan juga dalam kelompok belajar yang lebih besar. Dalam pendekatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk bergantung pada besarnya kelas, yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.187-188

a) Sistem satu arah (ceramah reflektif)

Penyajian dalam bentuk usaha merangsang peserta didik melakukan proses discovery di depan kelas. Pendidik mengajukan suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah discovery. Caranya adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik di kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik di kelas untuk melakukan refleksi. Selanjutnya pendidik menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya itu.

b) Sistem dua arah (discovery terbimbing)

Dalam sistem dua arah ini melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik. Peserta didik melakukan discovery, sedangkan pendidik membimbing mereka ke arah yang tepat/benar. Dalam hal ini hanya beberapa peserta didik saja yang benar-benar melakukan discovery, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses discovery misalnya dalam sistem ceramah reflektif.

2) Inquiry

Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik pada proses berpikir secara kritis dan analitis.<sup>58</sup> Metode inquiry merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Dalam model inquiry peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan inquiry. model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada peserta didik. Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>17</sup>

Penyelidikan (*inquiry*) menurut Sund, adalah dibentuk meliputi discovery. Dalam artian yang lain, inquiry adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya: merumuskan masalah, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan lain-lain.<sup>18</sup>

Didalam metode ini, ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu :

- 1) berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) prinsip interaksi
- 3) prinsip bertanya
- 4) prinsip belajar untuk berpikir,
- 5) prinsip keterbukaan.<sup>19</sup>

Di dalam substrategi penemuan, para peserta didik menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahui sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah diatur

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.173

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.193

<sup>19</sup>*Ibid.*, h.199

secara seksama oleh pendidik. Sebaliknya didalam substrategi penyelidikan, stuktur peristiwa belajar bersifat benar-benar terbuka, dalam artian peserta didik sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses pencarian informasi.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam melaksanakan pendekatan inquiri ini, yaitu :

- a) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik,
- b) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis,
- c) Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis,
- d) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
- e) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.<sup>20</sup>

Metode mengajar yang biasanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran ini adalah metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk menyelidiki dan memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil peserta didik (3-5 orang) dengan arahan atau bimbingan pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat mengajar atau pada saat kegiatan pembelajaran.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.97.

Dengan demikian, dalam pendekatan inquiri atau discovery, model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi aksi, melainkan komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi. Strategi heuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.<sup>21</sup> Peranan pendidik dalam pendekatan ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator. Tugas utama pendidik adalah memilih masalah atau materi yang perlu diberikan kepada peserta didik untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri. Tugas pendidik adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka kegiatan heuristiknya.

Peranan pendidik dalam strategi ini adalah menciptakan suasana bebas berpikir sehingga peserta didik berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam klasifikasi, dan pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, pendidik sebaiknya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik.<sup>22</sup> Tentu saja pendidik diperlukan untuk membimbing dan mengawasi murid agar mereka tidak keluar dari “jalur” yang diharapkan dari tujuan pembelajaran dalam melakukan kegiatan heuristiknya, namun campur tangan atau

---

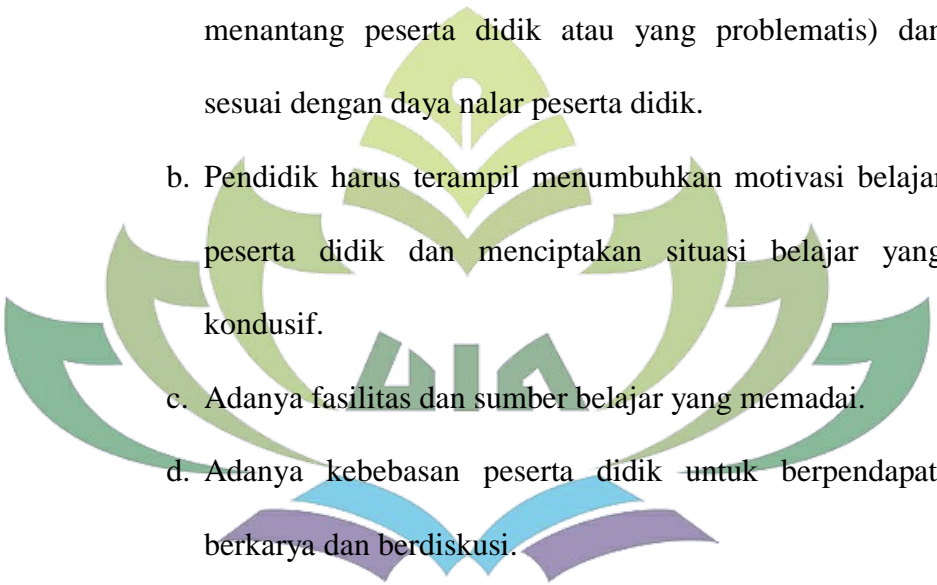
<sup>21</sup>*Ibid.*, h.98.

<sup>22</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), h.99



intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Pendekatan ini dapat dilaksanakan apabila telah dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 
- a. Pendidik harus terampil dalam menyediakan permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang peserta didik atau yang problematis) dan sesuai dengan daya nalar peserta didik.
  - b. Pendidik harus terampil menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang kondusif.
  - c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
  - d. Adanya kebebasan peserta didik untuk berpendapat, berkarya dan berdiskusi.
  - e. Partisipasi setiap peserta didik dalam setiap kegiatan belajar dan;
  - f. Pendidik tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Jika dilihat perbedaan dari proses-proses pembelajaran tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, pendekatan pembelajaran merupakan

aktifitas pengajar dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Lalu metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.<sup>23</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar.<sup>24</sup>

#### **d. Tujuan Penerapan Strategi *Heuristik***

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, peserta didik akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan

<sup>23</sup> Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>24</sup> Hardini, Isnaini, Puspitasari, Dewi. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya. Strategi ini dilandasi oleh asumsi bahwa:<sup>25</sup>

1. Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan reflektif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
2. Ilmu social harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi, masalah-masalah yang berarti, dan
3. Memungkinkan peserta didik mengembangkan masalah kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.

#### **e. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Heuristik**

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik yaitu:

1. Memahami materi,
2. Merumuskan masalah, individu melokalisasi kesulitan, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip atau dalil serta kaidah yang diketahuinya sebagai pegangan.
3. Menemukan masalah,

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 224.

4. Mencari fakta, individu menghimpun sebagai informasi yang relevan termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan pemecahannya yang dapat dirumuskan sebagai pertanyaan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian (*hipotesis*).<sup>26</sup>
5. Memecahkan masalah, petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>27</sup>
6. Mempresentasikan hasil,

#### **f. kelebihan dan Kelemahan Strategi Heuristik dalam Pembelajaran**

Kelebihan dari strategi pembelajaran heuristik di sini yaitu:

- a. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam artian pendalaman dari pengertian, retensi dan transfer dianggap membantu peserta didik dalam

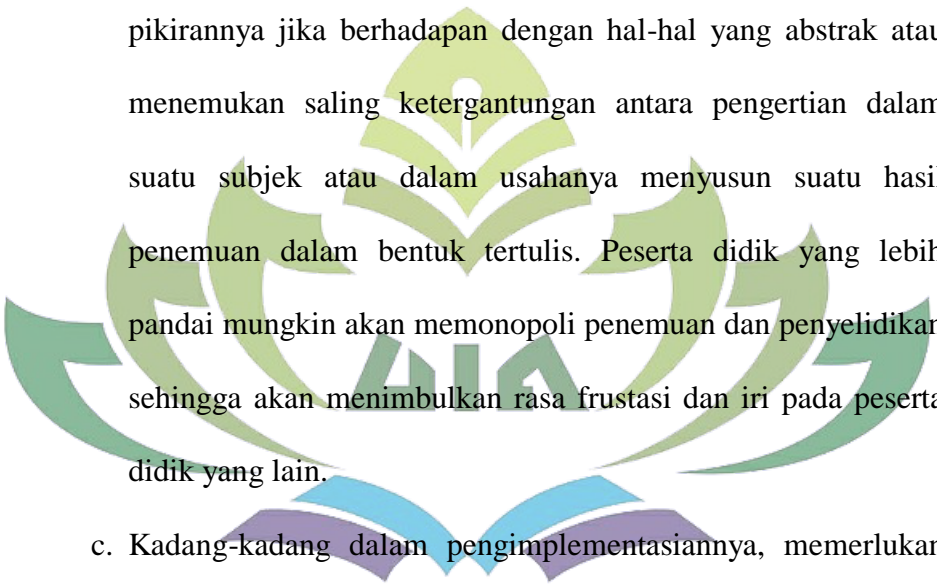
<sup>26</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 18.

<sup>27</sup>Isnaini Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h.92

mengembangkan atau memperbanyak ketersediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik.

- b. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi anak didik diajarkan bagaimana belajar itu.
- c. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- d. Strategi ini menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga peserta didik lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
- e. Strategi ini membangkitkan motivasi pada peserta didik sebagai dampak dari usaha peserta didik untuk mencari dan menemukan suatu masalah/problem dengan jerih payahnya sendiri.
- f. Strategi ini dapat membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan dan penyelidikan.
- g. Strategi ini berpusat pada anak sehingga pembelajaran menjadi *student centered*, tidak lagi *teacher centered*. Hal ini dapat menjadikan anak didik mengeluarkan potensi yang selama ini terpendam.
- h. Membantu perkembangan peserta didik menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Kelemahan dari strategi heuristik dalam pembelajaran adalah:

- 
- a. Strategi ini kurang bagus untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu peserta didik menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- b. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya peserta didik yang lamban dalam berpikir mungkin akan bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Peserta didik yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan penyelidikan sehingga akan menimbulkan rasa frustrasi dan iri pada peserta didik yang lain.
- c. Kadang-kadang dalam pengimplementasiannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan alokasi waktu yang ada.
- d. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin dapat mengecewakan pendidik dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.
- e. Mengajar dengan strategi ini mungkin akan dipandang sebagai usaha yang terlalu mementingkan memperoleh pengertian dari segi kognitif saja dan kurang memperhatikan aspek afektif dan



psikomotorik. Sedangkan sikap afektif dan psikomotorik diperlukan untuk memperoleh pengertian dari aspek kognitif atau sebagai perkembangan emosional social secara keseluruhan.

**g. Metode Strategi Pembelajaran Heuristik dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode mengajar yang biasanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran ini adalah metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk menyelidiki dan memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil peserta didik (3-5 orang) dengan arahan atau bimbingan pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat mengajar atau pada saat kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dalam pendekatan inquiri atau discovery, model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi aksi, melainkan komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi. Strategi heuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.<sup>28</sup> Peranan pendidik dalam pendekatan ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator. Tugas utama pendidik adalah memilih masalah atau materi yang perlu diberikan kepada peserta didik untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri. Tugas pendidik

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h.98.

adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka kegiatan heuristiknya.

## **2. Pengertian Minat Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.<sup>29</sup> Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah Swt. Karena Allah Swt akan selalu memperhatikan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat an-Najm ayat 39-40 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). “

<sup>29</sup>Drs. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.180.

<sup>30</sup>Makmun khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.142.

## **b. Indikator Minat Belajar**

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat, membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

### **1. Keinginan,**

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

### **2. Perasaan Senang,**

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

### **3. Perhatian,**

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

### **4. Perasaan tertarik,**

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda,

atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

#### 5. Giat Belajar,

Aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik.

#### 6. Mengerjakan Tugas,

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik.

#### 7. Menaati Peraturan,

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.<sup>31</sup>

Sedangkan belajar dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

---

<sup>31</sup>Hidayat, Heri, Sti Aisah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h.89

Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Perubahan terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat dogolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang



terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Adapun macam jenis-jenis belajar dibuku ini yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar Bagian (*part learning, fractioned learning*)
- b. Belajar dengan Wawasan (*learning by insight*)
- c. Belajar Diskriminatif (*discriminatif learning*)
- d. Belajar Global/keseluruhan (*global whole learning*)
- e. Belajar Insidental (*incidental learning*)
- f. Belajar Instrumental (*instrumental learning*)
- g. Belajar Intensional (*intentional learning*)
- h. Belajar Laten (*latent learning*)
- i. Belajar Mental (*mental learning*)
- j. Belajar Produktif (*productive learning*)
- k. Belajar Verbal (*verbal learning*)<sup>32</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan bakat, dan kebiasaan.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.2-8.

Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat diubah sesuai dengan kondisi lingkungan, dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.<sup>33</sup>

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>34</sup>

1) Faktor dari dalam

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) Faktor dorongan sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam manusia dan oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, Psikologi Belajar., h.145.

<sup>34</sup>*Ibid*, hal.139.

### 3) Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosio ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya dalam kegiatan tersebut. Dalam sub bab lain dijelaskan mengenai lingkungan emosional belajar, yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik oleh karena itu faktor emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik

Sedangkan alasan mereka yang kurang minat belajar dikarenakan:<sup>35</sup>

- a) Kurang menariknya pembelajaran yang mereka harus hadapi setiap hari disekolah.
- b) Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
- c) Adanya gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, Psikologi belajar, hal.148

#### 4. Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik. Peserta didik, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama dibulan.

Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan

pemberian insentif akan membangkitkan motivasi peserta didik, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Study-study eksperimental menunjukkan bahwa siswa/siswi yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada peserta siswa/siswi yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum peserta didik karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apapun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri peserta didik masing-masing.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h.180-182.

## B. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti ini melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (AA Salim)<sup>37</sup> yang berjudul “*Efektifitas straegi heuristik terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 10 Surabaya*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 10 Surabaya. Sedangkan tujuan dalam penelitian yang peneliti sendiri lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap mata pelajaran pendidikan agam islam di SMP Negeri 18 Pesawaran. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik di SMPN 10 Surabaya. Dalam pengambilan sampel penelitian peneliti tersebut ambil sama dengan sampel yang peneliti sendiri ambil yaitu 60 peserta didik di SMP Negeri 18 Pesawaran. Pengambilan data dilakukan dengan riset lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan metode test. Sedangkan pengambilan data peneliti sendiri yaitu dengan riset lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan data yang telah terkumpul dalam penelitian peneliti sendiri diklasifikasikan kedalam bentuk karangan deskriptif atau berupa tulisan yang diambil melalui pengamatan data observasi dan wawancara.

---

<sup>37</sup>AA Salim, “*jurnal Efektifitas Strategi heuristik terhadap peningkatan pemahamn peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam*” (On-line), tersedia di: <http://digilip.uinsby.ac.id>., (2010).



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman di SMPN 10 Surabaya ini dengan diterapkannya strategi heuristik dalam hasil belajar tambah meningkat, peserta didik-siswi di SMP Negeri 10 Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 34 (56,66%), baik 26 (43,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya strategi *Heuristik* ini kemampuan dalam hasil belajar tambah meningkat tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya mulai pengambilan data dilakukan dengan riset lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan test. Sedangkan peneliti ini sendiri melakukan pengambilan data riset lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil sampel secara random/acak yaitu sama-sama mengambil 10% dari populasi yang ada sebanyak 60 peserta didik.

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Implementasi Strategi Heuristik dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran."**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anwar, C. (2014). INTERNALISASI SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 159–172. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v14i1.653>
- Pahrudin, A. (2017). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Issue August 2017).
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- SAKILAH. (2015). Belajar Dalam Perspektif Islam Kaitannya Dengan Psikologi Belajar. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 67–83.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Nasution, J. Mursel. 1995. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rianto, Yatim. 2005. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: UnesaUniversity Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Roskarya.

- Presetya, Joko, Tri, & Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- dkk , Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Endang, Sri. 2010. *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Siti Aisah, Hidayat, Heri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azwar, Sarifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Rachmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditima.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdarkaya.
- Mudjiono, & Dimyati. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.

Djamara, Bahri, Syaiful, dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hardini, Isnaini, Puspitasari, Dewi. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Siti Aisah, Hidayat, Heri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Salim, AA. 2010. “jurnal Efektifitas Strategi heuristik terhadap peningkatan pemahamn peserta didik pda mata pelajaran pendidikan agama islam” (On-line), tersedia di: <http://digilip.uinsby.ac.id>.

